

BAB 1

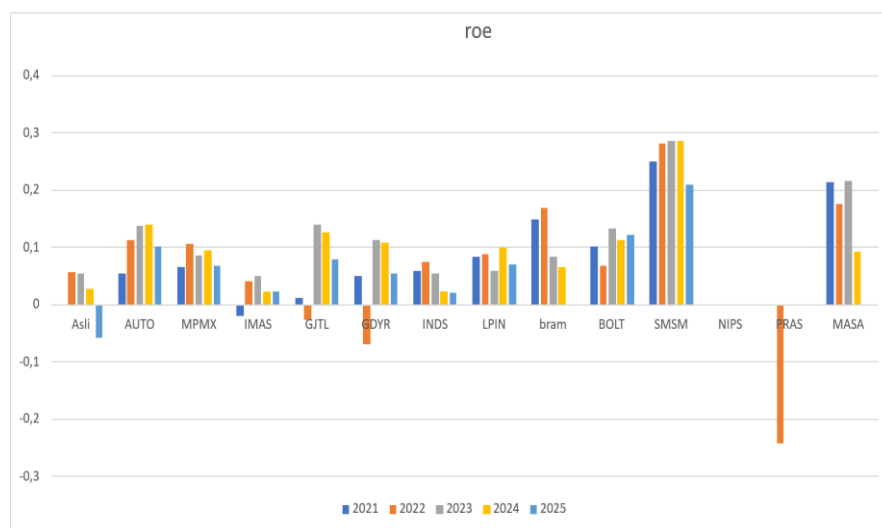
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat menyebabkan persaingan antarperusahaan menjadi semakin ketat. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk tidak hanya mampu menghasilkan laba, tetapi juga meningkatkan kinerja dan daya saing guna mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu indikator penting yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan tersebut adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan memberikan tingkat pengembalian yang optimal. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi salah satu tolak ukur utama yang diperhatikan investor di pasar modal (Varissa, 2025).

Dalam perekonomian Indonesia, sektor industri memiliki peran strategis, salah satunya adalah sektor otomotif dan komponennya. Sektor ini berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi. Industri otomotif tidak hanya berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta mencerminkan tingkat konsumsi masyarakat (Aska & Kurniasih, 2022).

Menurut (Givari, 2024) industri otomotif, sebagai penghasil berbagai merek kendaraan, telah membantu mempermudah aktivitas manusia, meningkatkan efisiensi, dan menghemat waktu dalam berpergian. Industri ini menjadi sangat penting di Indonesia, diwujudkan oleh banyaknya perusahaan otomotif yang berdiri di negara ini. Produksi kendaraan bermotor, seperti mobil dan motor, tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi nasional.



Gambar 1. 1 Grafik Return On Asset Periode 2022-2025

Berdasarkan grafik *Return on Asset* (ROA) periode 2021–2025, dapat diinterpretasikan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan menunjukkan pergerakan yang fluktuatif dengan perbedaan yang cukup signifikan antar emiten. Secara umum, sebagian besar perusahaan mampu mencatat ROA positif, yang mengindikasikan kemampuan menghasilkan laba dari modal sendiri, namun tingkat efektivitasnya bervariasi. Emiten seperti SMSS dan MASA konsisten menunjukkan ROA relatif tinggi dibandingkan perusahaan lain, mencerminkan kinerja manajemen yang lebih efisien dalam memanfaatkan ekuitas. Sebaliknya,

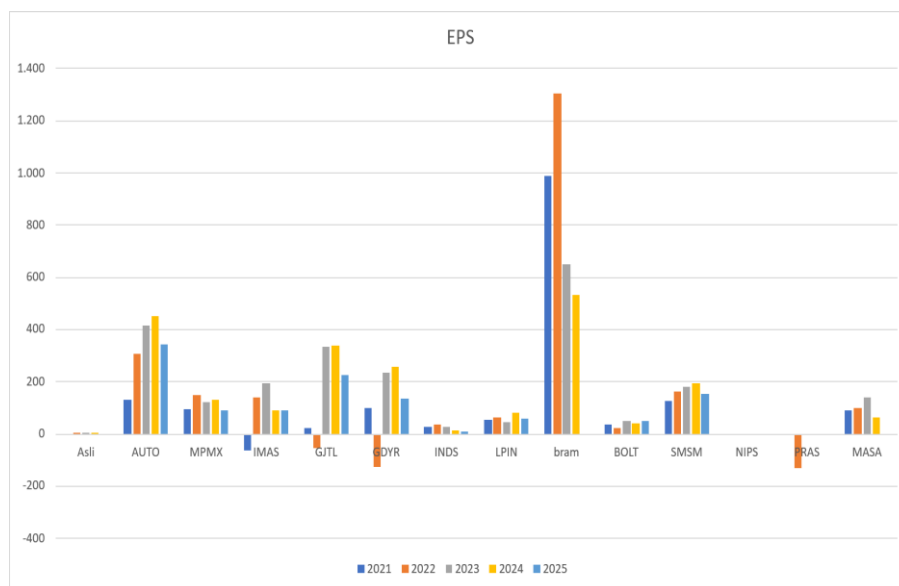
beberapa perusahaan seperti PRAS dan IMAS sempat mencatat ROA negatif pada periode tertentu, yang mengindikasikan kerugian atau lemahnya laba bersih dibandingkan total ekuitas. Tren ROA pada beberapa emiten juga terlihat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang menandakan adanya perbaikan kinerja keuangan, meskipun tidak sepenuhnya stabil. Dengan demikian, grafik ini menunjukkan bahwa meskipun sektor secara umum memiliki potensi profitabilitas yang baik, kondisi keuangan dan kemampuan pengelolaan modal masing-masing perusahaan tetap menjadi faktor penentu utama dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan umumnya dikaitkan dengan harga saham yang terbentuk di pasar modal. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi serta menunjukkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Setyawati, 2023). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio antara harga saham dan nilai buku perusahaan. Rasio PBV menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap modal yang diinvestasikan serta membantu investor menilai apakah saham perusahaan berada pada kondisi *undervalued* atau *overvalued* (Sutrismi *et al.*, 2023).

Perusahaan otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi kondisi ekonomi global, perubahan nilai tukar, serta dinamika daya beli masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan kinerja perusahaan pada sektor ini sering mengalami fluktuasi, yang

pada akhirnya berdampak pada naik turunnya nilai perusahaan di pasar modal (Lilis Dewi Ariani, 2023).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, di antaranya struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas. Struktur modal menggambarkan perbandingan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam membiayai aktivitas perusahaan. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan dari utang. Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun penggunaan utang yang berlebihan justru meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor (Amro, 2019).



Gambar 1. 2 Grafik Earnings Per Share (EPS) Periode 2021-2025

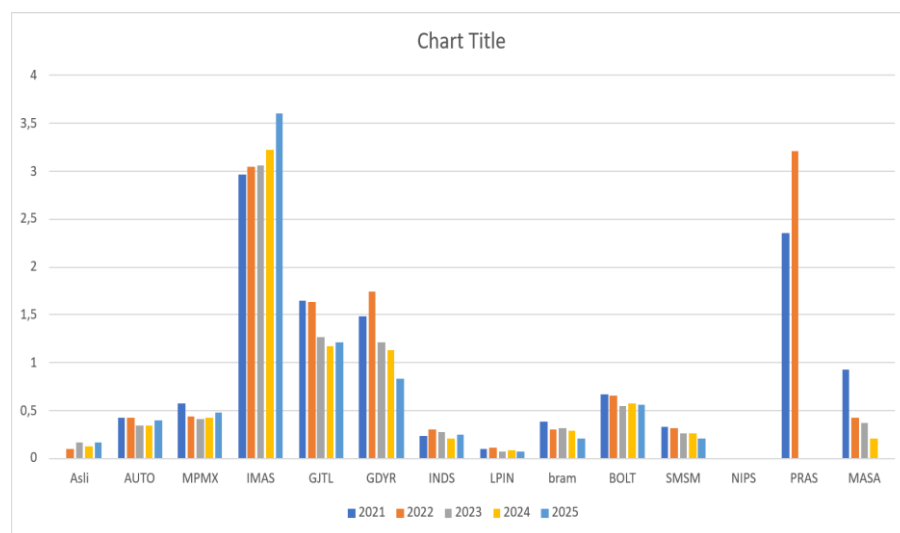
Berdasarkan grafik *Earnings per Share* (EPS) periode 2021–2025, dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antar emiten serta cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Secara umum, sebagian besar

perusahaan mencatat EPS positif, yang menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bagi pemegang saham. Emiten seperti BRAM dan SMSM menunjukkan nilai EPS yang relatif tinggi dan konsisten, mencerminkan kinerja profitabilitas yang kuat serta potensi imbal hasil yang baik bagi investor. Sementara itu, beberapa perusahaan seperti PRAS dan GJTL sempat mencatat EPS negatif pada periode tertentu, yang mengindikasikan adanya kerugian bersih sehingga berdampak langsung pada penurunan kesejahteraan pemegang saham. Selain itu, terlihat pula adanya tren peningkatan EPS pada beberapa emiten setelah tahun 2022, yang menunjukkan adanya perbaikan kinerja operasional dan pemulihan laba. Dengan demikian, grafik EPS ini menggambarkan bahwa meskipun sebagian perusahaan memiliki prospek laba yang baik, stabilitas dan konsistensi laba tetap menjadi faktor penting dalam menilai kinerja dan daya tarik investasi suatu perusahaan.

Selain struktur modal, pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya, yang ditunjukkan oleh peningkatan aset atau kinerja operasional dari tahun ke tahun. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang baik cenderung memberikan sinyal positif kepada investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, pertumbuhan yang tinggi juga memerlukan pengelolaan pendanaan dan biaya yang efektif agar tidak menimbulkan risiko keuangan (Ichsannudin, 2021).

Pada perusahaan komponen industri otomotif, kondisi ini menjadi semakin penting mengingat karakteristik industrinya yang padat modal dan membutuhkan pembiayaan besar untuk pengadaan mesin, teknologi, serta

pengembangan kapasitas produksi, sehingga kebijakan struktur modal akan berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan.



Gambar 1. 3 Grafik Liability To Equity Ratio (DER) Periode 2021-2025

Berdasarkan grafik *liability to equity ratio* (DER) periode 2021–2025, dapat diinterpretasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan menunjukkan tingkat ketergantungan yang berbeda terhadap utang dibandingkan modal sendiri. Secara umum, sebagian besar perusahaan memiliki DER di bawah 1, yang menandakan bahwa pendanaan perusahaan lebih banyak bersumber dari ekuitas dibandingkan liabilitas, sehingga risiko keuangan relatif terkendali. Namun, beberapa emiten seperti IMAS, GJTL, GDYR, dan PRAS menunjukkan nilai DER yang relatif tinggi pada beberapa tahun, yang mengindikasikan penggunaan utang yang cukup besar dalam struktur modalnya. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama apabila tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba yang memadai. Di sisi lain, perusahaan seperti ASLI, LPIN, SMSM, dan MASA cenderung memiliki DER yang lebih rendah dan stabil,

mencerminkan struktur modal yang lebih sehat serta tingkat solvabilitas yang baik. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan utang dapat membantu perusahaan dalam ekspansi dan operasional, pengelolaan struktur modal yang seimbang tetap penting agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan bagi perusahaan dan investor.

Faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset dan modal, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor, karena perusahaan yang profitabel dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik. Dalam industri otomotif, efisiensi penggunaan aset dan struktur pendanaan yang tepat sangat menentukan tingkat profitabilitas perusahaan, mengingat tingginya biaya operasional dan ketergantungan pada skala produksi (Handayani & Utiyati, 2021).

Selain itu, penjelasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan seperti struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas masih memerlukan penguatan secara konseptual. Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan penting yang berkaitan dengan pemilihan sumber pendanaan perusahaan, baik yang berasal dari utang maupun modal sendiri. Dalam perspektif teori *trade-off theory*, penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko kebangkrutan apabila tidak dikelola secara optimal (Pramudita & Sodikin, 2026). Oleh karena itu, hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan tidak selalu

bersifat linear, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut sesuai dengan karakteristik industri.

Selanjutnya, pertumbuhan perusahaan juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan teori *signaling theory*, pertumbuhan perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan (Yunita et al., 2025). Namun, pertumbuhan yang tinggi tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan apabila tidak diimbangi dengan efisiensi dalam pengelolaan aset dan kemampuan menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak hanya perlu dilihat dari sisi kuantitas, tetapi juga dari kualitas pertumbuhan itu sendiri.

Di sisi lain, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Dalam kerangka *signaling theory*, laba yang tinggi merupakan sinyal positif yang dapat memengaruhi keputusan investasi di pasar modal (Pulungan et al., 2024). Namun demikian, dalam praktiknya tidak semua perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki nilai perusahaan yang tinggi, terutama pada sektor industri tertentu yang memiliki karakteristik padat modal seperti industri otomotif.

Dengan demikian, ketiga variabel tersebut struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas memiliki peran yang penting dalam menentukan nilai perusahaan. Namun, hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan nilai

perusahaan masih perlu dikaji lebih mendalam, khususnya dengan mempertimbangkan kondisi dan karakteristik sektor industri yang diteliti

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan (*research gap*). Beberapa penelitian menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena penggunaan utang dianggap mampu meningkatkan kinerja dan memberikan sinyal positif kepada investor (Manoppo & Arie, 2016). Namun, penelitian lain justru menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena tingginya tingkat utang dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor (Purwanto & Dwidjosumarno, 2020).

Perbedaan hasil penelitian juga terjadi pada variabel pertumbuhan perusahaan. Sebagian penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan prospek usaha yang baik di masa depan. Akan tetapi, penelitian lain menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama ketika pertumbuhan tersebut tidak diikuti dengan efisiensi pengelolaan aset dan peningkatan laba (Iriyanti et al., 2022).

Selanjutnya, pada variabel profitabilitas, sebagian besar penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi indikator utama bagi investor. Namun demikian, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa

profitabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor tertentu yang memiliki karakteristik padat modal seperti industri otomotif, di mana laba yang tinggi belum tentu langsung direspons oleh pasar.

Selain adanya perbedaan hasil penelitian, research gap juga terlihat dari perbedaan objek, periode penelitian, serta sektor industri yang digunakan. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan sektor manufaktur secara umum atau sektor selain otomotif, sehingga masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji perusahaan komponen industri otomotif di Bursa Efek Indonesia dengan periode terbaru. Padahal, sektor ini memiliki karakteristik yang unik, seperti kebutuhan modal yang besar, tingkat persaingan yang tinggi, serta sensitivitas terhadap kondisi ekonomi makro.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian dan keterbatasan pada objek serta periode penelitian sebelumnya, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan komponen industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif serta memperjelas hubungan antar variabel dalam konteks sektor industri otomotif.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan komponen industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

guna memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan pada subsektor tersebut.

Fenomena dalam penelitian ini adalah terjadinya ketidakkonsistenan antara struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas dengan nilai perusahaan pada perusahaan komponen industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana peningkatan kinerja keuangan perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan yang tercermin melalui.

Berdasarkan fenomena dan kajian teori yang telah diuraikan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Sementara itu, struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), pertumbuhan perusahaan yang diukur melalui pertumbuhan aset, serta profitabilitas yang diukur dengan rasio laba merupakan variabel independen yang diduga memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan komponen industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada komponen industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada komponen industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada komponen industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada komponen industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan (*growth*) terhadap nilai perusahaan pada komponen industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada komponen industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini serta perumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini yaitu :

1.4.1 Manfaat Praktis

Selain itu, bagi pemerintah dan lembaga pengatur pasar modal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung iklim investasi serta pertumbuhan sektor otomotif nasional yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Terakhir, bagi kalangan akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk memperluas kajian empiris terkait pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas

terhadap nilai perusahaan, baik pada sektor industri otomotif maupun pada sektor lainnya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan pasar modal. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, terutama variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat teori-teori keuangan seperti *Signaling Theory*, yang menjelaskan hubungan antara kebijakan struktur modal, tingkat pertumbuhan, dan profitabilitas terhadap persepsi investor terhadap nilai Perusahaan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan landasan konseptual bagi akademisi dan peneliti selanjutnya dalam mengkaji topik serupa dengan cakupan waktu, sektor, atau variabel yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berperan sebagai bukti empiris baru di bidang manajemen keuangan, tetapi juga menjadi acuan untuk pengembangan model penelitian yang lebih komprehensif di masa mendatang.